Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Anisatul Hidayah. NIM: 1755144005

A. Pendahuluan

1. Latar belakang masalah

Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, pendidikan tidak hanya bisa diperoleh dari lembaga formal tapi juga melalui pendidikan non formal, salah satunya adalah pendidikan tingkat keluarga. Sebagai pendidik non formal, keluarga memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya, dan tentu pelaksanaanya terletak pada orang tua. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.[1] Orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.[2] Dengan demikian orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal.

Realitas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

1Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4.

2 Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 26.

Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya. Pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam membimbing anaknya. Pola asuh orang tua itu sangat penting bagi anak untuk membantu minat belajar anak, contohnya jika anak diberi perhatian oleh orang tuanya pasti mereka mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Semakin besar perhatian orang tuanya maka semakin besar minat belajar anak. Pola asuh itu bukan hanya orang tuanya saja, tapi bisa juga melibatkan guru yang membimbing anak dalam belajar di sekolah.

Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain, pola asuh orang tua petani tidak sama dengan pedagang. Demikian pula asuh orang tua berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orang tua yang berpendidikan tinggi. Ada yang menerapkan dengan pola yang kasar/kejam, kasar, dan tidak berperasaan. Namun, ada pula yang memakai pola lemah lembut, dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas (pola otoriter).

Motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan sebagai suatu pengarah terhadap tujuan. "Dengan adanya motivasi, segala bentuk kesimpangsiuran dalam menjalankan suatu aktifitas akan bisa terminimalisir".[3] Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa motivasi belajar pada siswa merupakan hal yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

---

3 Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 154.

Dari permasalahan yang terjadi selama proses belajar, dimana kebanyakan dalam pembelajaran dikelas dimulai, ada sebagian anak yang mempunyai minat belajar anak yang tinggi maka akan memperhatikan proses belajar mengajar berlangsung. Anak menjadi aktif dalam belajar contohnya saja selalu bertanya pada guru, memperhatikan penjelasan guru, konsentrasi dalam belajar, bertanya ketika guru memberi kesempatan bertanya setelah guru menerangkan, berusaha menjawab latihan walaupun sulit dan mencari sumber belajar dari rumah.

Keluarga merupakan pusat pendididkan yang utama dan pertama tetapi juga sebagai faktor penyebab kesulitan anak dalam proses belajar, oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak dan mengantarkan putra-putrinya menjadi seseorang yang sukses dan bagi orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak terutama dalam proses belajar. Pola asuh orang tua sangat berdampak terhadap kesulitan belajar siswa. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anaknya dalam belajar, dan akan menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar anaknya. Orang tua yang memiliki sifat kejam, otoriter, dan sangat tidak memperdulikan anaknya, maka akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini berakibat anak tidak merasa tenang dan tentram, tidak senang dirumah, ia pergi bermain dengan teman sebayanya hingga melupakan belajar. Kurangnya kasih sayang orang tua karena sibuk, sehingga tidak pernah memperhatikan sudah belajar apa belum karena terlalu sibuk dengan pekerjaanya sendiri, maka lupa akan membimbing anaknya belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus belajar anak.

Dengan berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a.i.1. Bagaimana pola asuh, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.2. Adakah pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

a.i.4. Adakah pengaruh secara bersama-sama pola asuh dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

a.i.1. Untuk mendeskripsikan pola asuh, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

a.i.4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama pola asuh dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

B. Landasan Teori

a.i.1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Thoha pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.[4] Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu.

Ahmadi dan Supriono mengatakan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak hanis memiliki keaktifan dalam memberikan kasih sayang, bimbingan dan memperhatikan pendidikan anaknya. Adapun makna, bentuk dan pengaruh dan kasih sayang, bimbingan dan perhatian.[5]

Pola asuh orang tua yang tidak baik menjadi faktor menurunnya prestasi belajar anak, sebagaimana diungkapkan Djamarah beberapa pola asuh orang tua yang menjadi faktor penyebab menurunnya prestasi anak adalah orang tua yang bersikap sebagai berikut:

a) Meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam. b) Tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal. c) Memberi nasehat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat. d) Berbicara kasar kepada anak. e) Terlalu mementingkan diri sendiri. f) Tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang telah dilakukan adalah salah. g) Mengaku serba tahu padahal tidak mengetahui tentang sesuatu. h) Terlalu mencampuri urusan anak. i) Membeda-bedakan anak. j) Kurang memberikan kepada anak untuk melakukan sesuatu.[6]

Macam-Macam Pola Asuh

Mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik anak para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lain hampir mempunyai persamaan. Diantaranya adalah sebagai berikut: Harlock yang dikutip oleh Walgito berpendapat bahwa ada 3 macam sikap orang tua

---

4 Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91

5Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85.

6 Saiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 25

terhadap anak, yaitu sikap otoriter, demokratik, dan permisif atau serba boleh.[7] Menurut Bety Bea Septiari pola asuh orang tua ada tiga yaitu:

a. Authotarian

Pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak.

b. Permisif

Orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan, dan menerima apa adanya.

c. Authoritative atau demokratis

Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan.[8]

Sedangkan menurut Rifa Hidayah ada 4 pola asuh orang tua yang berpengaruh pada anak, yaitu :

a) Pola pengasuhan autoritatif. Pola pengasuhan ini memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan dengan kepentingan dirinya sendiri, namun mereka tidak ragu-ragu mengendalikan anak. Hal ini dapat membimbing anak untuk mandiri dan independen, b) Pola pengasuhan otoriter. Orangtua menilai dan menuntut anak untuk mamtuhi standar mutlak yang ditentukan sepihak oleh orangtua atau pengasuh, memutlakkan kepatuhan dan rasa hormat atau sopan santun. Anak-anak dalam pengasuhan ini cenderung menarik diri secara sosial, kurang spontan dan tampak kurang percya diri, c) Pola pengasuhan penyabar atau pemanja. Segala sesuatunya justru berpusat pada kepentingan anak, sedangkan para orang tua tidak mengendalikan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepribadian anak. Anak-anak akan tumbuh dengankepribadian kurang matang secara sosial (manja), impulsive, mementingkan diri dan kurang percaya diri (cengeng), d) Pola pengasuhan penelantar.[9]

Adapun ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebagai berikut :

1) Orang tua menentukan apa yang perlu diperbuat anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya. 2) Apabila anak melanggar

7 Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konselling (Studi & Karier),* (Yogyakarta: Andi, 2010), 215.

8 Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 170.

9Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 54.

ketentuan yang telah digariskan, anak tidak diberi kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diterima oleh anak. 3) Pada umumnya, hukuman berupa hukuman badan (corporal). 4) Orang tua tidak atau jarang memberikan hadiah, baik yang berupa kata-kata maupun bentuk yang lain apabila anak berbuat sesuai dengan harapan.[10]

Sikap pola asuh orang tua demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1) Apabila anak harus melakukan suatu aktifitas, orang tua memberikan penjelasan alasan perlunya hal tersebut diajarkan.
2) Anak diberikan kesempatan untuk memberi alasan mengapa ketentuan itu dilanggar sebelum menerima hukuman.
3) Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya dan berat-ringannya hukuman tergantung kepada pelanggarannya.
4) Hadiah dan pujian diberikan oleh orang tua untuk perilaku yang diharapkan.[11]

Pola asuh permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.[12] Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Ciri-ciri pola asuh permisif yaitu :

1) Kontrol orag tua terhadap anak sangat lemah.
2) Memberikan kebebasan kepada anak untuk dorongan atau keinginannya.
3) Anak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dianggap benar oleh anak.
4) Hukuman tidak diberikan karena tidak ada aturan yang mengikat.
5) Kurang membimbing.
6) Anak lebih berperan dari pada orang tua.
7) Kurang tegas dan kurang komunikasi.

---

10 Bimo Walgito, *Bimbingan ...,* 219

11 *Ibid,.*

12 Hadi Subroto M.S., *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, (Jakarta: Gunung, 1997), 59.

Sebagai akibat dari pola asuh ini terhadap kepribadian anak kemungkinannya adalah:

1) Agresif
2) Menentang atau tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.
3) Emosi kurang stabil.
4) Selalu berekspresi bebas.
5) Selalu mengalami kegagalan karena tidak ada bimbingan.[13]

a.i.2. Motivasi Belajar

a.i.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan untuk sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya.[14] William J. Stanton yang dikutip oleh Winardi mendefinisikan motivasi "Suatu motif adalah kebutuhan yang distimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas". Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja.[15]

Menurut Kartini Kartono Motivasi diartikan sebagai dorongan adanya rangsangan untuk melakukan tindakan. Dalam hubungan ini macam-macam motivasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:[16]

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yang dimaksud adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Sumber motivasi intrinsik adalah keadaan individu sendiri, bukan atas pengaruh dari luar diri individu. Sesuai dengan pendapat Suryasubrata motivasi intrinsik ini "berfungsinya

---

13 Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) , 52.

14 Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 317

15 Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 27-28

16Kartini Kartono, *Pengantar Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 32.

tidak usah dirangsang dari luar".[17] Dengan demikian motivasi intrinsik itu adanya tanpa komando dari orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi adalah yang dapat menjadi pendorong (motivasi) siswa belajar adalah hadiah berupa pujian, benda, uang, atau lainnya. Hal ini yang merupakan motivasi belajar adalah kelengkapan alat pelajaran, sikap guru yang simpatik, kebersihan dan kerapian ruangan, kata-kata guru yang menyenangkan dan berwibawa, kerajinan dan ketelitian guru dalam memeriksa pekerjaan siswa.[18]

a.i.3. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia* Prestasi adalah hasil, kinerja.[19] Adapun pengertian prestasi menurut WJS. Poerdaminta adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) dan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar dalam *Kamus Ilmiah Populer*, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.[20]

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.[21] Dalam Q.S. Al-Nahl: 78 Allah berfirman:

♠!∃#υρ Ν™3ψ_τ▬ |ζρ& . ¯∉ιΒ ∪βθ™⇐┤ / ⟩Ν™3∉Φ≈ψγ♦Β⌈ & ▣ ω
▤▫χθ⇓ϑν=⟍σ? ∃∴↔⟩⚭ξ♥ ▣≅ψ⟍ψ_υρ ©Ν™3σ9 ψ⌠ ⎪ϑΥΥ9∃#

17Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 72.

18 Winardi, *Motivasi* .., 74.

19 Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), 317

20 W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), 768

21 Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 27-28.

τ≈|ℑ⟩/Φ{∃#υρ νοψ ℵ ∉↔⎤|Φ{∃#υρ ♣ ⟩Nᵀᴹ3♠=ψ⟨σ9
⅀χρ©™3 |±σ? ∩∠∇∪

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.[22]

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:

a.i.1.a. Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi
a.i.1.b. Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, Naturalisasi.
a.i.1.c. Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: Pengenalan, Merespon, Penghargaan, Pengorganisasian, Pengamalan.[23]

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*), terdiri dari faktor fisiologis, psikologis dan kematangan.
   1) Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (kesehatan).
   2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (intelegensi, perhatian, sikap siswa, bakat, minat, motivasi)

22 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Semarang: PT Toha Putra, 1995), 276.

23Asri Budiningsih, Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 75.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis (kesiapan, kelelahan)[24]

Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) diantaranya:

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.[25] Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

24Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), 135-137

25 Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 57

C. Metode Penelitian

a.i.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala".[26] Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan "penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*)".[27]

Dalam penelitian populasinya adalah jumlah siswa sebanyak 1412 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Berdasarkan rumus tersebut di peroleh jumlah sampel sebagai berikut:

dibulatkan menjadi 93.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 responden.

26Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006), 45.

27 Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2006), 11.

a.i.2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir soal
Pola asuh orang tua (X1)	1) pola asuh otoriter 2) pola asuh demokratis 3) pola asuh permisif	1, 2, 3,4, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,17,18,19,20
Motivasi belajar (X_2)	1) motivasi intrinsik 2) motivasi ekstrinsik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 11,12,13,14,15
Prestasi Belajar (Y)	Nilai Ulangan Tengah Semester	-

Instrument penelitian perlu dilakukannya uji validitas dan reliabilitas yang mana hal ini dilakukan hanya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sangat akurat dan dapat dijadikan sebagai pegangan untuk percaya.

a.i.3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu:

a. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[28] Dalam hal ini sumber data tersebut dapat diperoleh dari guru, kepala sekolah.

28Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta, 1999), 94.

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis.[29] Dalam hal ini berupa dokumen-dokumen kegiatan siswa dan arsip-arsip lain yang diperlukan. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka ada beberapa metode yang peneliti pergunakan, yaitu:

a. Angket
b. Dokumentasi

a.i.4. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda.

D. Hasil Penelitian

Ada pengaruh yang positif signifikansi pola asuh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.724 > 1,987). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua adalah 0.008 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,008 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian ini Ahmadi dan Supriono mengatakan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak harus memiliki keaktifan dalam memberikan kasih sayang, bimbingan dan memperhatikan pendidikan anaknya.[30]

Ada pengaruh yang positif signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,401 > 1,987). Nilai signifikansi t untuk variabel Motivasi belajar adalah

29*Ibid*., 149.

30Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85.

0,018 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,018 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Tohri yang berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.[31]

Ada pengaruh positif yang signifikan pola asuh orang tua, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang dibuktikan dari perolehan nilai F_{hitung} (9,040) > F_{tabel} (3,44) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan (0,000 < 0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini Thoha pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.[32]

E. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data pola asuh orang tua, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek diperoleh bahwa: 1) adanya kecenderungan pola asuh orang tua dengan kriteria sangat baik yaitu 67 atau 72% siswa, 2) adanya kecenderungan motivasi belajar dengan kriteria sangat baik yaitu 58 atau 62% siswa, dan 3) kecenderungan prestasi belajarnya pada tingkat penguasaan sangat baik

31Tohri, Muhammad. *Belajar dan pembelajaran,* (Jakarta : STKIP Hamzanwadi, 2007), 35.

32 Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91

yaitu 66 atau 71% siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

2. Ada pengaruh yang positif signifikan pola asuh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang dibuktikan dari perolehan nilai t_{hitung} > t_{tabel} (2.724 > 1,987). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua adalah 0.008 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,008 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa da pengaruh yang signifikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Ada pengaruh yang positif signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dibuktikan dari perolehan nilai t_{hitung} > t_{tabel} (2.401 > 1,987). Nilai signifikansi t untuk variabel Motivasi belajar adalah 0.018 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,018 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
4. Ada pengaruh yang positif signifikan pola asuh orang tua, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek yang dibuktikan dari perolehan nilai F_{hitung} (9.040) > F_{tabel} (3.44) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan (0,000 < 0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh pola asuh orang tua dan

Motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sekecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

F. Daftar Rujukan

AH, Hujair dan Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia.* Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Ahmadi dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Semarang: Toha Putra, 1995.

Djamarah, Saiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Hidayah, Rifa. *Bimbingan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Kartono, Kartini. *Pengantar Penelitian Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Muhammad, Tohri. *Belajar dan pembelajaran.* Jakarta : STKIP Hamzanwadi, 2007.

Poerwadarminta,W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.

Roestiyah. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Septiari, Bety Bea. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.

Subroto M.S., Hadi. *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*. Jakarta: Gunung, 1997.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta, 1999.

Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta, 2006.

Suryosubroto. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006.

Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konselling (Studi & Karier).* Yogyakarta: Andi, 2010.

Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Daradjat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.